

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIKIH DI MI AL-MUKHLISIN JURUMUDI TANGERANG

Neneng Sholiha

Eka Naelia Rahmah

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

nengsholy3@gmail.com

eka@iiq.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang. Dan juga untuk melatih mental siswa, mengembangkan pengetahuan serta gagasan dalam lingkungan sekitar. Jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan juga menggunakan teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. The results of the study In the application of the demonstration method at MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang it has been carried out well and greatly helps students in understanding and facilitating the fiqh learning process, and also students can increase student motivation. high enthusiasm, students become independent, and happy to have an opinion. Based on this, the application of this demonstration method can increase students' learning motivation as seen from the increase in student scores at MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar, Pelajaran Fikih.

Abstract

The purpose of this study was to find out how the application of the demonstration method could increase students' learning motivation in fiqh lessons at MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang. And also to train students' mentality, develop knowledge and ideas in the surrounding environment. The type of research that the author carries out is qualitative, using the methods of observation, interviews, and documentation, and also uses technical data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study In the application of the demonstration method at MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang it has been carried out well and greatly helps students in understanding and facilitating the fiqh learning process, and also students can increase student motivation. high enthusiasm, students become independent, and happy to have an opinion. Based on this, the application of this demonstration method can increase student learning motivation at MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang.

Keywords: Demonstration Method, Learning Motivation, Jurisprudence Lessons.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai Islam yang melandasinya. Dalam hal ini, selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.¹

Setiap orang pasti memiliki kewajiban untuk melakukan tugas, seperti halnya seorang guru yang dituntut untuk melakukan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, setiap kewajiban terdapat tugas dan setiap tugas selalu memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan. Tugas yang akan dikerjakan bisa dianggap selesai apabila tujuan yang akan dicapai itu terwujud. Seorang guru harus yakin bahwa jalan yang akan ditempuhnya itu sampai kepada tujuan dan dapat melakukannya dengan metode yang cocok dan tepat untuk diterapkannya kepada peserta didik.

Al-Qur'an mengisyaratkan beberapa hal pokok yang menjadi pendidik tugas bagi para guru. Di antaranya adalah sebagaimana tertera dalam ayat berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Q.S Al-Baqarah [2]: 151).

Beberapa hal pokok yang menjadi tugas pendidik dari ayat di atas adalah di antaranya membacakannya ayat Allah, membersihkan jiwa manusia, mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah, dan mengajarkan kepada manusia apa saja yang belum diketahuinya.²

Metode demonstrasi salah satu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek yang menggunakan suatu peragaan yang ditunjukkan kepada siswa agar lebih mudah memahami dan mempraktekan apa yang telah diperolehnya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode inilah siswa akan lebih bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran fikih.

Dengan demikian, saya akan lebih menjabarkan tentang metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih. Metode demonstrasi ini cocok

¹Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbita CV.Budi Utama, 2018), h. 8.

²Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an Meneladani Cara Al-Qur'an Mendidik Manusia*, (Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2020), h. 72.

untuk siswa semua tingkatan karena bisa memberikan gambaran langsung dalam ranah keterampilan.

Guru sangat berperan terhadap peserta didik dan harus tepat dan cocok dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Terutama pada pelajaran fikih, untuk memahami materi tersebut tidak cukup apabila hanya dengan teori saja, karena harus dibarengi dengan praktik agar siswa paham dan dapat mempraktikkannya, serta akan membuat suasana kelas pun menjadi hidup dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran fikih.

Sejak awal berdirinya MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, sudah diterapkannya metode demonstrasi karena metode ini sangat penting untuk melatih siswa dalam beribadah dimulai sejak usia dini hingga nanti dewasa akan selalu melekat di pikiran siswa, sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai diterapkannya metode demonstrasi tersebut.

Dengan diterapkannya metode demonstrasi ini peneliti berharap agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya bermanfaat dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar menurut syari'at. Karena untuk mata pelajaran fikih selain harus memahami teori harus bisa dipraktikkan juga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Tempat penelitian yaitu yang terletak di Jalan Al-Mukhlisin Rt.03 Rw.06 Kelurahan Jurumudi Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Sumber data utama yaitu Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Guru Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, dan Siswa-siswi Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang.

Sumber Data yang digunakan yaitu Data sekunder yaitu meliputi: buku pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), silabus, kegiatan belajar mengajar, data sekolah jurnal dan buku yang berkaitan tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang biasanya dipakai oleh para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi terlibat dan pengumpulan dokumen. Cara melakukan teknik-teknik tersebut akan dibahas dalam bagian proses penelitian, tetapi secara ringkas akan dijelaskan pengertian masing-masing teknik pengumpulan data kualitatif tersebut dalam bagian ini.³ Berikut dibawah ini teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan:

a. Observasi

³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h.20

Secara umum berarti observasi adalah pengamatan, sedangkan secara khusus yaitu mengamati dalam arti memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap masalah yang diteliti. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi buatan (*eksperimental*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran mata pelajaran fikih di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang. Selain itu observasi juga dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara tujuannya untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode pengumpulan data wawancara untuk mendapatkan data tentang metode yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran fikih di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang. Responden yang akan di wawancarai yaitu, kepala sekolah, guru fikih kelas 2 dan siswa-siswi MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, responden tersebut akan penulis wawancarai sesuai dengan instrument yang telah penulis buat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan juga sebagai pencatat sistematis gejala-gejala yang teliti yang terdapat pada dokumen, dan data dokumen dapat berupa tulisan atau lukisan (gambar).⁴ Adapun dokumen yang akan digunakan peneliti sebagai data dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang penulis gunakan yaitu bersifat kualitatif serta data yang digunakan berupa narasi dan akan dijabarkan dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan pada saat wawancara di sekolah yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 5 juli 2021. Dalam proses wawancara ini instrument pertanyaan diberikan secara terpisah antara kepala sekolah, guru bidang studi fikih, dan siswa-siswi kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yang berjumlah 3 orang yang terdiri dari dua rombel belajar, yaitu kelas 2 A dan B. Analisis ini membahas tentang “penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih kelas 2 di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang”.

Dalam teori ini penulis akan jabarkan dari hasil wawancara yang mengenai 6 aspek pada metode demonstrasi te yaitu sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembelajaran yang ada pada bab II Perencanaan pembelajaran sebagai unsur dan langkah pertama sangat penting dan sangat menentukan. Tidak jarang kita mendengar tuduhan atas “perencanaan yang salah” karena suatu kegiatan tidak mencapai hasil yang optimal, walaupun kurang keberhasilan itu dapat juga disebabkan

⁴Didin Fatihudin, Iis Holisin, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 128.

karena ada penyimpangan pelaksanaannya. Namun, tuduhan ini dapat dijadikan satu indikator bahwa perencanaan mempunyai peran yang sangat penting sekali.⁵

Sangatlah penting dan perlu digunakan dalam proses pembelajaran agar menjadi acuan dalam pembelajaran sehingga tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. Pendapat ini dikemukakan oleh kepala sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara oleh kepala sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu Ibu Sulhatul Kholis, M. Ag yaitu sebagai berikut:⁶”Iya sangat penting sekali, perencanaan pembelajaran itu harus ada dan terlaksana, karena untuk menjadi acuan siswa, bahwa pelajaran yang ia pelajari dikelas, siswa harus mempelajarinya di rumah atau di luar kelas, agar ketika apa yang guru terangkan di kelas.⁶

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Nunung Herawati, S.Pd selaku guru fikh dan wali kelas 2 bahwa perencanaan pembelajaran itu sangat penting di gunakan, agar siswa di rumah sudah mempelajarinya terlebih dahulu, dan ketika guru sudah menjelaskan di dalam kelas siswa sudah mengetahui apa yang akan ibu guru jelaskan dan mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran. Sebagaimana hal ini di ungkapkan dari hasil wawancara oleh Ibu Nunung Herawati, S.Pd yaitu sebagai berikut:

“Sangat penting sekali perencanaan pembelajaran itu dan memang diharuskan untuk diterapkan karena dengan adanya perencanaan pembelajaran ini, mempermudah siswa dalam mengembangkan pemahaman, dan siswa memahami materi apa yang akan dipelajarinya di kelas esok sesuai dengan RPP Harian.”⁷

Gambar 4.2
 Silabus Pelajaran Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengetahui Allah SWT dan Rasul-Nya	1.1.1 Mengetahui Allah SWT dan Rasul-Nya	1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya	1.1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya	1.1.1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya	1.1.1.1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya	1.1.1.1.1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya
2.1 Mengetahui Allah SWT dan Rasul-Nya	2.1.1 Mengetahui Allah SWT dan Rasul-Nya	2.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya	2.1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya	2.1.1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya	2.1.1.1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya	2.1.1.1.1.1.1.1 Allah SWT dan Rasul-Nya

Sumber: Guru Pelajaran Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang

⁵Ruslan, Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2017), h. 15-16.

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin, Ibu Sulhatul Kholis, Tangerang, 05 Juli 2021.

⁷Wawancara dengan Guru Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin, Ibu Nunung Herawati, 10 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Kepala sekolah, guru fikih, serta siswa dan siswi kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pemebelajaran itu sangat penting digunakan untuk para guru, karena untuk membantu pemahaman siswa, ketika sebelum pembelajaran di kelas diberi materi, minimal siswa sudah memahaminya terlebih dahulu agar tercapainya suatu tujuan pemebelajaran.

Kedua, **Peniruan** dalam pembelajaran metode demonstrasi ini identik dengan peniruan, menirukan apa guru peragakan sesuai dengan materi yang diajarkannya. Peniruan secara disadari terjadi dengan bantuan metode pendidikan yang lain, seperti pembelajaran dan nasihat.⁸ Peniruan untuk pembelajaran metode demonstrasi ini sangat efektif sekali, dengan adanya peniruan ini membantu siswa apa yang telah guru peragakan pada saat pembelajarn fikih. Hak ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu:

“Ya sangat efektif sekali, walaupun saya hanya mengontrol pada saat proses pembelajaran, ketika guru memperagakan pada saat metode demonstrasi ini siswa dapat menirukannya atau tidak, seperti gerakan-gerakan shalat yang ada pada materi pelajaran kelas 2 biasanya siswa itu senang ya, dengan metode demonstrasi ini karena metode ini lebih ke praktek.”⁹

Hal ini diperkuat lagi oleh guru fikih kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu Ibu Nunung Herwati, S.Pd yaitu sebagai berikut: “Siswa dapat menirukannya, ada yang merasa kesulitan dan ada yang tidak, karena sudah terbiasa di rumah meniru atau mempraktekannya, pada Madrasah Ibtidaiyah ini memang sudah sering diterapkan di rumah karena sama dengan pembelajaran fikih ini, jika ada yang merasa kesulitan berarti siswa tidak mempraktekannya di rumah”¹⁰

Kemudian pertanyaan ini diperkuat lagi oleh salah satu siswa kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu:

“Iya saya bisa, pas ibu guru contohin di kelas dan nggak susah, saya merasa senang sekali kalau belajar itu disuruh ngikutin ibu guru yang ibu contohin soalnya supaya cepet bisa”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu kepala sekolah, guru fikih serta siswa-siswi MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang bahwasanya pada saat peniruan di pembelajaran fikih lebih tepatnya menggunakan metode demonstrasi, siswa tidak merasa kesulitan dan sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran fikih yang sesuai dengan materi yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi, dan siswa merasa senang pada saat menirukan apa yang ibu guru praktikan di kelas.

⁸Azizah Munawaroh, Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter, 2. No.7, 2019, h.145.

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin, Ibu Sulhatul Kholis S.Ag, Tangerang 05 Juli 2021.

¹⁰Wawancara dengan Guru Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin, Ibu Nunung Herwati, S.Pd, Tangerang, 10 Juli 2021.

¹¹Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Mi Al-Mukhlisin, Muhammad Ziyad Alwafi, Tangerang, 14 Juli 2021.

Ketiga, **Alat bantu** atau bisa disebut media pembelajaran, alat bantu pendidikan merupakan alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹² Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlihat dalam pembelajaran.¹³ Alat bantu atau media pembelajaran memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa belajar tidak hanya melalui audio (mendengar) saja, tetapi visual pun akan terlatih, dengan demikian alat bantu atau media ini sangat berpengaruh untuk metode demonstrasi. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara guru fikih kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu Ibu Nunung Herawati, S.Pd:

“Mediannya mulai dari media yang tertulis maupun yang berupa gambar itu ada, terkadang juga menggunakan video, dan untuk praktek wudu, itu memang ada tetapi sudah diterapkan sejak kelas 1 MI, jadi untuk yang di kelas 2 itu prakteknya adzan, iqomah dan shalat, untuk praktek shalat, biasanya saya suruh bawa perlengkapan shalat masing-masing, seperti peci dan sarung untuk laki-laki dan mukena untuk perempuan.”¹⁴

Hal tersebut diperkuat lagi oleh siswa-siswi kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu: “Kadang kalo lagi pelajaran fikih suka suruh gambar.¹⁵ Iya kadang suka nonton video di kelas.¹⁶ Saya kalau praktek sholat itu disuruh bawa peci sama sarung.¹⁷ suka disuruh bawa mukena sama bu guru kalo lagi pelajaran fikih.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu kepala sekolah, guru fikih kelas 2 serta siswa dan siswi kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang dapat disimpulkan, bahwa alat bantu atau media pembelajaran ini sudah cukup lengkap dan sangat membantu pada saat proses pembelajaran di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang mulai dari proyektor yaitu melihat dan mendengarkan video maupun media tertulis seperti menggambar.

Keempat, **Sarana dan Prasarana**, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk benda-benda yang dapat bergerak, seperti komputer. Sedangkan prasarana ditunjukan untuk benda-benda yang tidak bergerak, misalnya seperti meja, gedung, jalan, dan lain-lain. Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan dalam pelayanan publik. Apabila

¹²M. Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV PUSTAKA ABADI, 2017), h. 1.

¹³ Mustofa Abi Hamid Dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3-4.

¹⁴Wawancara dengan Guru Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Nunung Herawati, Tangerang 10 Juli 2021.

¹⁵Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Iyaas Ghassany Irsyad Ramadhan, Tangerang 14 Juli 2021.

¹⁶Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Muhammad Ziyad Alwafi, Tangerang 14 Juli 2021.

¹⁷Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Akmal Fathuddin Ghaisan, Tangerang 14 Juli 2021.

¹⁸Wawancara dengan Siswi Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Malika Safiya Rahma, Tangerang 14 Juli 2021.

sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan dalam pelayanan tersebut maka seluruh kegiatan tidak akan bisa mencapai yang telah diharapkan.¹⁹

Sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang ini bisa dibilang sudah terpenuhi dalam penggunaan metode demonstrasi contohnya seperti aula yang ada di lantai dua yang digunakan untuk praktek shalat berjama'ah, sedangkan untuk shalat sendiri-sendiri di dalam kelas serta tempat berwudhu untuk mendemonstrasikan praktik wudhu. Sebagaimana hal tersebut dikemukakan oleh kepala sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang Ibu Sulhatul Kholis, S. Ag yaitu:

“Ya fasilitas yang ada di MI Al-Mukhlisin ini sudah terpenuhi baik untuk praktek shalat maupun wudhu itu sudah tersedia, karena metode demonstrasi ini sudah diadakan sejak berdirinya MI Al-Mukhlisin, untuk mengenal rukun-rukun Islam tentunya kita harus mulai sejak dini yang salah satunya yaitu shalat yang sudah biasa sering kita laksanakan sebagai umat Islam di kehidupan kita sehari-hari setiap hari.”²⁰

Hal ini dikuatkan lagi dengan hasil wawancara oleh guru fikih kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu Ibu Nunung Herawati, S. Pd yaitu sebagai berikut: “Ya, sudah karena gurunya sendiri yang membuat alat peraga tersebut, dari sekolah juga sudah difasilitasi dari segi sarana maupun prasarana yaitu aula, kelas dan tempat berwudhu. Untuk praktek shalat itu kadang di kelas kadang juga di aula dan praktek shalat *berjama'ah* ditempatkannya di aula lantai dua, sedangkan kalau untuk yang sendiri-sendiri prakteknya hanya di dalam kelas saja.”²¹

Hal ini di kuatkan lagi oleh siswa dan siswi kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu sebagai berikut: “biasanya di kelas, kalo lagi praktek sholat itu di atas, di aula, terus saya juga pernah diajarin wudhu tapi pas dari kelas satu diajarinnya.”²² saya kalo lagi sholat di aula itu rame-rame, kalo di kelas itu sendiri-sendiri sholatnya.”²³ Iya, bu guru juga suka jelasin kalo kita mau sholat dikelas sama diaula²⁴”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di kemukakan oleh kepala sekolah, guru fikih kelas 2 maupun dari siswa dan siswi MI Al-Mukhlisin bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Mukhlisin tersebut sudah dikatakan cukup terpenuhi dan sudah membantu dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, selain itu untuk mendemonstrasikan materi shalat berjama'ah dilaksanakannya di aula, sedangkan untuk shalat munfarid (sendiri) itu di kelas guna untuk mengetahui kemampuan siswa

¹⁹ Joko Pramono, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana & Prasarana*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 3.

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Sulhatul Kholis, Tangerang 14 Juli 2021.

²¹ Wawancara dengan Guru Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Nunung Herawati, Tangerang 05 Juli 2021.

²² Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Akmal Fathuddin Ghaisan, Tangerang, 14 Juli 2021.

²³ Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Iyaas Ghassany Irsyad Ramadhan, Tangerang 14 Juli 2021.

²⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Muhammad Ziyad Alwafi, Tangerang 14 Juli 2021.

dalam memahami bacaan-bacaan dan gerakan shalat pada pelajaran fikih di kelas 2 tersebut.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan metode demonstrasi ini sudah terlaksana dengan baik dan sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran fikih, dapat dilihat dari sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah membaca-baca materi yang akan dipelajari, kemudian siswa pun mudah memperagakan, tidak merasa kesulitan dan media pembelajaran sudah tercukupi begitupun sarana prasara pun sangat mendukung untuk dalam proses metode demonstrasi ini.

Motivasi Belajar Siswa

Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Huit, W mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.²⁵ Adapun pembahasan yang tertera dalam penelitian ini mengenai indikator pada motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pertama, **Tekun dalam menghadapi tugas** (dapat bekerja terus-menerus dalam jangka waktu yang lama), mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas, sangat tangguh dan ulet dalam menyelesaikan masalah.²⁶ Sangat antusias dalam kegigihan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi jiwa semangat yang tinggi, sehingga kekurangan yang ada di dirinya dapat tertutupi oleh jiwa semangatnya, seusia kelas 2 MI kurang lebihnya 8 tahun, siswa akan lebih senang bergerak dibanding hanya dengan materi saja, karena akan lebih meresap dipikirkannya siswa dengan gerakan-gerakan yang telah dicontohkan guru disekolah, sehingga timbulah rasa semangat siswa dan ingin mempraktikannya ketika di rumah. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara oleh kepala sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu:

“Sangat antusias sekali dengan siswa yang gigih akan menimbulkan rasa semangat didalam didrinya sehingga kekurangan yang ada didiri siswa akan tertutupi dengan jiwa semangat dia”²⁷

²⁵ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 3, No. 1 (2015), h. 74-75.

²⁶ Ratu Ile Tokan, *Sember Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource) Mind Body Soul Interaction*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), h. 48.

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Sulhatul Kholis, Tangerang 05 Juli 2021.

Gambar 4.3
Buku Paket Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang



Berdasarkan hal tersebut telah diperkuat lagi oleh siswa-siswi kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang sebagai berikut: “Iya saya rajin kalo belajar fikih.”²⁸ saya ngga rajin, soalnya susah, susah ngapalin doa-doanya.”²⁹ kadang-kadang ngga rajin kalo belajar fikih, abis susah ngapalin doa-doanya.”³⁰

²⁸Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Akmal Fathuddin Ghaisan, Tangerang 14 Juli 2021.

²⁹Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Muhammad Ziyad Alwafi, Tangerang 14 Juli 2021.

³⁰Wawancara dengan Siswi Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Malika Safiya Rahma, Tangerang 14 Juli 2021.

Gambar 4.4

Daftar Isi Buku Paket Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang



Sumber: 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, guru fikh kelas 2 dan siswa-siswi kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam kegigihan siswa menggunakan metode demonstrasi ada sebagian yang rajin, ada juga tidak rajin dikarenakan kesulitan dalam menghafal doa'-do'a yang ada pada bacaan shalat, sedangkan untuk gerakannya mereka mudah untuk memahami dan mempraktekannya, hanya saja masih ada yang kurang kondusif (bercanda) menurut penulis wajar karena seusia mereka masih belum bisa terarah dengan maksimal.

Kedua, **Ulet menghadapi kesulitan** sikap tekad hati yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Orang yang memiliki sikap ulet mereka akan mencurahkan tenaga, pikiran, dan waktu untuk tercapainya keberhasilan. Sikap ulet seseorang yang selalu mencari penyelesaian dengan tidak putus asa, akan membawa orang tersebut pada sebuah dedikasi pekerjaan yang bermutu dan berkualitas.³¹

Dengan diterapkannya metode demonstrasi ini siswa lebih semangat, disini bisa dilihat dari kehadiran siswa yang kita lihat dari absensi harian karena pada pelajaran fikh di kelas 2 ini dilaksanakan pada hari jumat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu:

“Iya, siswa terlihat rajin ketika hari jumat, berdasarkan dari absensi kehadirannya juga dan mengevaluasi dari guru-gurunya, karena metode demonstrasi ini kan lebih ke praktek jadi siswa lebih semangat dan antusias belajarnya, daripada pembelajaran hanya dengan teori saja atau metode ceramah, ketika kita

³¹Aris Ariyanto, Dkk, *Membangun SDM Tangguh di Tengan Gelombang*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021), h. 43.

menjelaskan di kelas pun harus cocok dengan metodenya, kira-kira metode apa yang pas dengan materi tersebut.”³²

Pendapat tersebut dikuatkan lagi oleh siswa-siswi kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu: “Ngga, saya ngga kesel kalo belum bisa harus nanya bu guru, mau belajar terus malahan biar cepet bisa.”³³ ngga, ngga kesel saya harus bisa kalo belum bisa harus rajin belajar.”³⁴ ngga, malah pengen cepet bisa kalo belum paham.”³⁵

Berdasarkan pendapat wawancara dengan kepala sekolah, guru fikih kelas 2, dan siswa-siswi MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang dapat penulis simpulkan bahwa siswa-siswi semangat dan giat belajarnya dengan diterapkannya metode demonstrasi hanya saja dengan bacaan-bacaan shalatnya siswa belum begitu hafal, dan siswa pun tidak merasa putus asa jika dia belum memahami pelajaran dia berusaha bertanya kepada guru, dan rasa antusiasnya pun tinggi.

Ketiga, **Menunjukkan minat belajar**, minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang murid. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.³⁶

Dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam mata pelajaran fikih membuat antusias dan semangat siswa-siswi lebih tinggi dibandingkan hanya menggunakan teori atau materi saja, jadi kebanyakan siswa lebih suka dan tertarik dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari wawancara kepala sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu ibu Sulhatul Kholis, S.Ag sebagai berikut:

“Ya sangat antusias dengan diterapkannya metode demonstrasi ini karena saya mengontrol dan mengevaluasi guru-guru juga karena kan yang lebih tau itu guru kelas ya, tetapi saya tetap mengontrolnya.”³⁷

Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan oleh kepala sekolah, gurun fikih kelas 2 dan siswa-siswi kela 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah dan guru fikih kelas 2, itu sangat antusias dalam diterapkannya metode demonstrasi walaupun kepala sekolah hanya mengontrol pada saat proses pembelajaran dan menurut ibu guru fikih kelas 2 pada saat diterapkannya metode demonstrasi siswa lebih semangat belajar dan dapat meningkatkan motivasi

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Sulhatul Kholis, Tangerang 05 Juli 2021.

³³Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Akmal Fathuddin Ghaisan, Tangerang 14 Juli 2021.

³⁴Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Muhammad Ziyad Alwafi, Tangerang 14 Juli 2021.

³⁵Wawancara dengan Siswi Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Malika Safiya Rahma, Tangerang 14 Juli 2021.

³⁶Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 8.

³⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Sulhatul Kholis, Tangerang 05 Juli 2021.

belajarnya dibandingkan hanya dengan teori saja dan siswa pun juga berpendapat bahwa dia merasa senang jika di kelas menggunakan metode demonstrasi tersebut.

Keempat, **Mandiri** Kemandirian siswa merupakan perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Fenomena yang terjadi pada saat ini banyak siswa yang ketika menghadapi ujian mereka mencontoh temannya yang lain tanpa berusaha untuk mengerjakannya sendiri. Ada pula ketika mendapat tugas individu dari guru, mereka mencontoh pekerjaan temannya yang sudah mengerjakan tanpa berfikir panjang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap atau perilaku tersebut kurang mandiri dan percaya diri terhadap kemampuannya serta tidak adanya motivasi diri dalam belajar.³⁸

Dengan diterapkannya metode demonstrasi membuat siswa menjadi mandiri karena pada metode demonstrasi ini mengajarnya dengan cara memperagakan atau melakukan kegiatan jadi, secara otomatis siswa langsung memperagakannya yang telah guru contohkan. Sebagaimana hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Sulhatul Kholis, S.Ag yaitu: “Ya, dengan pelaksanaannya metode demonstrasi membuat siswa menjadi mandiri, karena dengan metode ini, cara mengajarnya pun dengan memperagakan atau melakukan suatu, sehingga siswa memperagakan secara langsung apa yang guru contohkan di kelas maupun di luar kelas, jadi secara otomatis melatih siswa untuk lebih mandiri.”³⁹

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dikuatkan oleh kepala sekolah, guru fikh, dan siswa-siswi MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam penerapan metode demonstrasi membuat siswa lebih mandiri dari siswa belajar wudhu, memakai mukena, dan shalat itu melatih siswa untuk lebih mandiri.

Kelima, **Kreativitas dalam belajar** Menurut Greenstein Kreativitas mengacu pada pemikiran, jawaban, produk yang orisinal dan berguna. Definisi lain menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan keberadaan, investasi bentuk baru, menghasilkan produk melalui keterampilan imajinatif. Kreativitas berperan dalam membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas menuntut siswa berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir baru, dan mengajukan pertanyaan yang tidak biasa.⁴⁰

Dengan diterapkannya metode demonstrasi ini sangat membantu siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajarnya, sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Nguru fikh kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu Ibu Nunung Herawati, S.Pd sebagai berikut:

³⁸ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), h. 5.

³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang Ibu Sulhatul Kholis, S.Ag, Tangerang, 05 Juli 2021.

⁴⁰ Inung Setyami Dkk, *Bunga Rampai Membaca Corona Membaca Realita* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 54.

“Ketika siswa merasa bosan dan jenuh saat dikelas biasanya kita lakukan ice breaking, bisa juga saya menceritakan sesuatu yang baru, selain dia mendengarkan bermanfaat juga untuk siswa untuk mengasah imajinasi mereka, menambah pengetahuan dia, dan mendapatkan kosa kata baru, dan mereka akan semangat kembali, sudah termotivasi untuk belajarnya, baru kita lanjut lagi pelajarannya.”⁴¹

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika suasana sudah tidak kondusif lagi, guru melakukan ice breaking dan ketika guru menyampaikan sesuatu yang baru, siswa pun merasa senang dan tinggi rasa ingin tahunya sehingga siswa dapat termotivasi dalam pelajaran tersebut.

Keenam, **Menetapkan tujuan yang realitas** ketika kita lebih cemas dengan kebutuhan pokok dan kesejahteraan kita dibanding dengan apa yang masyarakat atau orang tertentu pikirkan atau harapan dari kita, kita dapat menetapkan sebuah tujuan dimana keduanya dapat berguna secara pribadi dan lebih dapat dilakukan. Sebagai tambahan, semakin sebuah tujuan berarti bagi kita, semakin kita berkomitmen dan termotivasi untuk merasakan hal tersebut.⁴²

Saya sangat bangga dan senang sekali dengan siswa yang interaktif karena dia memberikan motivasi belajar selain untuk dirinya sendiri, dan untuk siswa yang lainnya juga. Sebagaimana hal tersebut dikekukakan oleh kepala sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Sulhatul Kholis, S.Pd: “Ya, bagus sekali karena memberikan aura positif terhadap teman-temannya dan hal tersebut juga patut dicontoh untuk siswa yang lain, selain untuk memotivasi dirinya sendiri siswa lain pun ikut termotivasi.”⁴³

Sesuai Dengan pernyataan siswa-siswi MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang yaitu sebagai berikut: “Ya saya senang kalo disuruh sama bu guru maju kedepan, siapa yang bisa, saya suka angkat tangan, ngga saya ngga malu”⁴⁴.

Dapat penulis simpulkan secara keseluruhan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi ini dapat memotivasi siswa, dari siswa tekun belajarnya, ketika ada pelajaran yang belum dipahami siswa tidak putus asa, siswa menjadi mandiri, tidak malu ketika berpendapat dan juga tinggi rasa antusiasnya, menurut penulis dengan mengenai hal tersebut siswa sudah sangat termotivasi dengan diterapkannya metode demonstrasi ini.

⁴¹ Wawancara dengan Guru Fikih Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Nunung Herawati, Tangerang, 10 Juli 2021.

⁴² Thupten Jinpa, *Hati Tanpa Getar Berani Berwelas Asih untuk Mengubah Hidup*, (YPPLN, 2020), h. 72.

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Ibu Sulhatul Kholis, Tangerang, 05 Juli 2021.

⁴⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas 2 MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang, Akmal Wawancara Fathuddin Ghaisan, Tangerang 14 Juli 2021.

KESIMPULAN

Pada penerapan metode demonstrasi di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang ini sudah terlaksana dengan baik dan sangat membantu siswa dalam memahami dan memudahkan saat proses pembelajaran fikih, dan juga siswa dapat meningkatkan motivasi siswa hal ini dapat dilihat dari siswa tekun dalam belajar, rasa antusias yang tinggi, siswa menjadi mandiri, dan suka dalam berpendapat. Berdasarkan hal tersebut pada penerapan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Mukhlisin Jurumudi Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Zafar Sidik dan Sobandi. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*. 3/2, Juli 2018.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Andriawan, Didik. *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an Meneladani Cara Al-Qur'an Mendidik Manusia*. Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2020.
- Ariyanto, Aris. *et al. Membangun SDM Tangguh di Tengan Gelombang*. Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Damanik, Bahrudi Efendi. *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. 9/1, Februari, 2019.
- Fanhas, Elfan. *et. al. Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikmalaya: Edu Pubusher, 2019.
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Hamid, Mustofa Abi. *et al. Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Maryati, Tatik. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 6/2, 2020.
- Munawaroh, Azizah. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. 2/7, 2019.
- Oktiani, Ifni. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. 5/1, 2017.
- Pramono, Joko. *Otomatisasi Tata Kelola Sarana & Prasarana*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Ruslan, Yusuf Rusli. *Perencanaan Pembelajaran PPKN*. Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2017.
- Sanusi, Uci dan Rudim, Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2018.

- Saputra, Agus Eka dan Priyanto, Slamet. *Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem. 4/2*, 2016.
- Setyami, Inung. *et al. Bunga Rampai Membaca Corona Membaca Realita*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Sitorus, Awaluddin dan Harahap, Hafni Andriani. *Gerakan Inovasi Mendidik Karakter*. Lampung: CV. Perahu Litera Group, 2019.
- Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016.
- Sudarmi. *Cara Mudah Belajar Fisika Materi Suhu dan Kalor Melalui Metode Demonstrasi*. Jakarta: PT Cipta Gadhing Artha, 2019.
- Sumiharsono, M Rudy. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV PUSTAKA ABADI, 2017.
- Sunarsih, Wiwin. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3/1, 2015.
- Tokan, Ratu Ile. *Sember Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource) Mind Body Soul Interaction*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2016.
- Uyun, Muhammad dan Warsah Idi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Wasisto, Ma'ruf Chondro. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Elektronik Siswa Kelas IX H SMP Negeri 12 Madiun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016*. 1/1, 2018.